
**ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT BIMA DOMPU DALAM PEMBUATAN
PASPOR DI KANTOR IMIGRASI KELAS II NON TEMPAT PEMERIKSAAN
IMIGRASI (TPI) BIMA**

Oleh

Ari Susanto¹ & Siti Anggriana²

**Program Studi D3 Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram,
Indonesia**

Email: ¹ bungary0103@gmail.com & ² sitianggriana@staff.unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis motivasi masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor di Kantor Imigrasi Kelas II Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Bima. Fokus utama adalah memahami faktor-faktor yang mendorong individu untuk pembuatan paspor, termasuk kebutuhan perjalanan internasional, pekerjaan, pendidikan, atau alasan pribadi lainnya. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi masyarakat Bima dan Dompu dalam proses pembuatan paspor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama pembuatan paspor adalah untuk keperluan bekerja di luar negeri, sementara kendala yang dihadapi meliputi kekurangan akses informasi, keterbatasan ekonomi, serta kesulitan administratif dalam memenuhi persyaratan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan masyarakat terhadap paspor serta menjadi referensi bagi Kantor Imigrasi Bima dalam meningkatkan pelayanan dan mendukung keberagaman kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Motivasi, Paspor, Imigrasi, Kendala, Kualitatif.

PENDAHULUAN

Kantor Imigrasi Bima baru dibangun pada tahun 2019 atau lebih tepatnya 4 tahun yang lalu. Kantor ini dibangun dengan tujuan memenuhi kebutuhan administrasi keimigrasian di wilayah Bima dan Dompu. Sebelum adanya kantor ini, masyarakat harus mengakses layanan keimigrasian dari Kantor Imigrasi yang lebih jauh, seperti Kantor Imigrasi Sumbawa. Kantor ini berlokasi di Jalan Muhammad Salahuddin, Kelurahan Dara Kota Bima. Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan peningkatan mobilitas penduduk, Kantor Imigrasi Bima mengalami berbagai tahap perkembangan, termasuk peningkatan fasilitas, perbaikan prosedur layanan, serta penambahan sumber daya manusia untuk mengakomodir jumlah permohonan paspor dan dokumen keimigrasian meningkat.

Pembuatan paspor merupakan salah satu langkah penting bagi individu yang ingin melakukan perjalanan ke luar negeri. Paspor

bukan hanya berfungsi sebagai dokumen identifikasi, tetapi juga sebagai simbol legalitas dan pengakuan negara terhadap warganya dalam konteks internasional. Di Indonesia, proses pembuatan paspor biasanya dilakukan di Kantor Imigrasi setempat, termasuk Kantor Imigrasi Bima yang melayani wilayah Bima dan Dompu. Masyarakat Bima dan Dompu yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kebutuhan beragam terkait pembuatan paspor, seperti keperluan untuk belajar, bekerja, beribadah, berobat maupun berwisata. bersumber dari pernyataan Bapak Lalu Rizal Febriyadi dalam sesi wawancara. Selain itu, kemudahan akses, biaya dan pemahaman mengenai prosedur imigrasi juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi mereka.

Masyarakat Bima dan Dompu memiliki karakteristik yaitu suka mengeksplor hal-hal baru yang mempengaruhi kebutuhan dan motivasi



mereka dalam pembuatan paspor. Kabupaten Bima dengan kekayaan Budaya dan tradisi lokal yang kuat, serta Dompu yang dikenal dengan potensi ekonominya yang berkembang, menghadapi tantangan dan peluang khusus terkait administrasi keimigrasian. Faktor-faktor aksesibilitas ke kantor Imigrasi, biaya pembuatan paspor, dan pemahaman mengenai prosedur imigrasi dapat berbeda-beda di kedua wilayah ini.

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Imigrasi Kelas II Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Bima, Masyarakat Bima dan Dompu sering kali terlibat dalam pelatihan luar negeri seperti pelatihan kerja di Nichini Academy Bima, dan berbagai program magang luar negeri seperti program magang Jepang dan Working Holiday Visa yang memerlukan pembuatan Paspor. Di sisi lain, Masyarakat Dompu, yang mengalami pertumbuhan ekonomi, memerlukan paspor untuk keperluan bisnis dan investasi. Perbedaan dalam motivasi ini dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya dokumen perjalanan Internasional.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka penting untuk menganalisis secara mendalam motivasi masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor. Analisis ini bertujuan untuk memahami motivasi masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor. Hasil dari penelitian ini, didedikasikan untuk dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi pembuatan paspor, bagi masyarakat di wilayah Bima dan Dompu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Imigrasi

Imigrasi adalah aktivitas perpindahan penduduk negara tertentu untuk menetap. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian. Adapun Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), imigrasi adalah perpindahan penduduk negara lain ke negara tertentu untuk menetap. Sedangkan konferensi

Internasional tentang Emigrasi dan Imigrasi tahun 1924 di Roma memberi definisi sebagai suatu gerak pindah manusia memasuki suatu negara dengan niat untuk mencari nafkah dan menetap di sana. Misalnya terdesaknya suatu bangsa oleh penyerbuan atau penduduk bangsa lain atau untuk tugas mengembangkan agama atau alasan hanya sekedar untuk bekerja di negara orang lain. Sehingga muncul selera kapitalis untuk menjajah suatu wilayah tertentu. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 Peraturan Menteri Hukum dan HAM No 29 Tahun 2021 tentang Visa dan Izin Tinggal yaitu tempat pemeriksaan Imigrasi adalah tempat pemeriksaan di Pelabuhan laut, bandar udara, pos lintas batas, atau tempat lain sebagai tempat masuk dan keluar wilayah Indonesia.

Pengertian Motivasi

Menurut Ryan & Deci (2017:4-6) menjelaskan bahwa “motivasi berasal dari kebutuhan dasar manusia akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Dalam kajian terbaru, mereka menekankan pentingnya peran motivasi intrinsik dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu”. Sedangkan menurut Schunk (2019:18-21) mendefinisikan motivasi sebagai “proses menginspirasi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Mereka juga membahas motivasi dalam konteks pembelajaran dan pencapaian akademik, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi”.

Jenis-Jenis Motivasi

Berikut adalah beberapa bentuk motivasi utama:

Motivasi intrinsik, menurut Ryan (2017:4-6) yaitu “dorongan untuk melakukan sesuatu karena kepuasan pribadi atau minat yang muncul dari dalam diri sendiri”. Contoh. Seseorang memutuskan berpindah negara untuk mencari pengalaman baru.

Motivasi ekstrinsik, menurut Ryan (2017:4-6) yaitu “dorongan untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan hadiah eksternal atau menghindari hukuman”. Contoh. Mencoba



mencari pekerjaan yang lebih baik di negara lain.

Motivasi positif dan negatif, menurut Abraham Maslow (1954:5-20) motivasi positif yaitu “dorongan untuk mencapai hasil positif”. Contoh, Berpindah negara dengan tujuan melanjutkan pendidikan yang lebih baik. Sedangkan motivasi negatif, yaitu “dorongan untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan”. Misal, seseorang berpindah untuk menghindari ketidakstabilan politik.

Motivasi kebutuhan, menurut Abraham Maslow (1954:5-20) yaitu “mendorong perilaku berdasarkan pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi”. Misalnya, kebutuhan akan keamanan yang tidak dijamin oleh negaranya.

Motivasi kognitif, menurut Albert Bandura (2017:45-48) yaitu “dorongan yang berasal dari proses kognitif seperti harapan, ekspektasi, dan evaluasi diri”. Contoh seorang profesional di bidang teknologi bermigrasi ke negara yang industri teknologinya lebih baik.

Motivasi sosial, menurut Ryan (2017:4-6) yaitu “dorongan yang berasal dari interaksi sosial dan hubungan dengan orang lain”. Contoh, bermigrasi ke negara lain karena kerabatnya sudah lebih dulu bermigrasi ke negara lain.

Motivasi self-determination, menurut Ryan (2017:4-6) yaitu “dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan kebutuhan untuk merasa otonom, kompeten, dan terhubung dengan orang lain”. Contoh, Seseorang yang tinggal di negara rezim berpindah ke negara yang lebih demokratis.

Motivasi progresif, menurut Albert Bandura (2017:45-48) adalah “dorongan untuk berkembang secara pribadi dan mencapai potensi maksimal. Ini berfokus pada pencapaian yang terus-menerus dan pencarian peluang untuk berkembang”. Contoh, seorang individu yang mengejar Pendidikan tinggi atau pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kariernya sampai ke luar

negeri.

Motivasi kompetensi, menurut Abraham Maslow (1954:5-20) adalah “dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri. Individu yang memiliki motivasi ini ingin merasa kompeten dalam bidang tertentu dan menikmati proses belajar serta pengembangan diri”. Contoh, seseorang berkompetisi untuk mendapatkan visa kerja ke negara tujuannya.

Motivasi afiliasi, menurut Ryan (2017:4-6) adalah “dorongan untuk membangun hubungan atau koneksi sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki motivasi ini cenderung mencari interaksi sosial dan hubungan yang harmonis dengan orang lain”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Bima terletak di Kota Bima, yang merupakan bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang diterapkan dalam menganalisis setiap permasalahan yang diidentifikasi. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan penjabaran atau uraian secara rinci berdasarkan informasi yang diperoleh dari para responden dan narasumber. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan sesuai dengan jenisnya untuk menjawab pertanyaan penelitian, diinterpretasikan dengan mengacu pada konsep serta teori yang relevan, dan akhirnya disusun kesimpulan guna menjawab dua pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Pembuatan Paspor

Kantor imigrasi kelas II Non TPI Bima merupakan salah satu Kantor Imigrasi di Nusa Tenggara Barat. Lokasi yang strategis membuat kantor ini memiliki banyak pemohon paspor yang berdatangan setiap



hari. Berikut jumlah pemohon paspor di Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Bima selama 4 bulan penelitian:

Tabel 1. Jumlah Pemohon Paspor Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Pemohon (orang)
1	Juli	566
2	Agustus	1.115
3	September	866
4	Oktober	873
Jumlah		3.410

Sumber: Kantor Imigrasi Bima (2024)

Berdasarkan data pemohon di atas terjadi lonjakan pemohon paspor dari bulan juli ke Bulan Agustus, hal ini terjadi karena sejak awal Agustus kantor Imigrasi Bima mengalami kenaikan kelas, dari yang awalnya kelas III menjadi kelas II hal ini yang menjadikan kantor imigrasi Bima ini menambahkan berbagai macam fasilitas tambahan baru yang menarik minat masyarakat untuk membuat paspor.

Pada Bulan September dan Oktober, jumlah pemohon di Kantor Imigrasi Bima cenderung stabil di angka 800-an dikarenakan kenaikan kelas kantornya. Grafik pemohon paspor di Kantor Imigrasi bima cenderung naik jika dibandingkan sebelum naik kelas, yang awalnya berada di angka 500-an sekarang stabil di angka 800-an. Peningkatan fasilitas sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam pembuatan paspor.

Jumlah pemohon paspor pada 4 bulan terakhir berjumlah 3.410 orang, jumlah yang banyak untuk daerah kecil seperti Bima dan Dompu. Para pemohon paspor ini beragam, mulai dari balita sampai orang tua, dan tujuan negara dan motivasi mereka pun berbeda-beda.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama dengan Kepala bagian pelayanan di kantor Imigrasi Bima Bapak Lalu Rizal Febriyadi, yang menyatakan bahwa

“Motivasi utama masyarakat Bima/Dompu dalam pembuatan paspor yaitu faktor pekerjaan, yang mayoritas bekerja sebagai buruh sawit serta pekerja rumah tangga, selain faktor kerja ada juga faktor lain seperti berwisata, berobat, beribadah dan

juga melanjutkan pendidikan di luar negeri serta terkadang ada yang pergi untuk berdakwah.”

(9 September 2024, pukul 10:00)

Tabel 2. Jenis Permohonan Paspor

NO	Motivasi	Bulan (orang)				Jumlah
		Juli	Agst.	Sept.	Okt.	
1	Bekerja (TKI)	238	404	411	317	1.370
2	Beribadah	176	456	259	381	1.282
3	Berwisata	137	213	187	164	701
4	Belajar	9	19	2	5	35
5	Berobat	0	2	2	3	6
6	Bekerja Formal	6	11	5	4	26
Jumlah total						3.410

Sumber: Kantor Imigrasi Bima (2024)

Pembuatan paspor menjadi salah satu langkah penting bagi banyak orang yang ingin melanjutkan perjalanan ke luar negeri, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional. Paspor berfungsi sebagai identitas resmi yang diakui secara internasional, yang memungkinkan pemegangnya untuk masuk dan keluar dari negara tertentu. Selain itu, paspor juga sering kali menjadi syarat utama untuk mendapatkan visa, yang memungkinkan seseorang untuk tinggal atau bekerja di negara lain dalam waktu tertentu.

Proses pembuatan paspor, meskipun terkesan administratif, juga mencakup berbagai persiapan, seperti persyaratan dokumen, foto resmi, dan wawancara di kantor imigrasi. Oleh karena itu, memiliki paspor adalah langkah awal yang sangat penting dalam memulai perjalanan internasional. Terdapat beberapa jenis motivasi motivasi yang mendorong masyarakat dalam pembuatan paspor.

Berdasarkan data pemohon paspor 4 bulan (Juli-Oktober 2024) di atas dapat diketahui dari 3.410 jumlah pemohon, sebanyak 1.370 orang memiliki motivasi untuk bekerja (TKI), menjadikannya motivasi terbanyak masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor, sedangkan 1.282 orang lainnya memiliki motivasi untuk beribadah, dan 701 orang untuk berwisata, ketiga motivasi ini menjadi motivasi utama Masyarakat Bima dan dompu dalam pembuatan paspor. Selain tiga

motivasi utama di atas, ada 35 orang yg membuat paspor untuk tujuan belajar, 6 orang berobat, dan 26 orang untuk bekerja formal.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi utama pembuatan paspor dikalangan masyarakat Bima/Dompu didominasi oleh tiga faktor yaitu bekerja, beribadah, dan berwisata. Bekerja menjadi motivasi utama dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan yang layak di daerah asal, selain bekerja beribadah juga menjadi faktor utama dikarenakan Masyarakat Bima dan Dompu mayoritas beragama Islam, sedangkan untuk berwisata, sudah bukan hal yang baru, bahkan untuk hampir seluruh daerah di Indonesia.

Selain dari tiga motivasi utama di atas terdapat motivasi lain juga seperti belajar, berobat, dan bekerja formal. Belajar dan bekerja formal sampai ke luar negeri merupakan fenomena baru di kawasan Bima dan Dompu, kemajuan zaman serta kemudahan mengakses informasi membuat anak muda Bima dan Dompu juga ikut mencoba ikut mengaksesnya, sedangkan untuk berobat hanya memiliki sedikit pemohon saja yang memiliki motivasi ini, dikarenakan biasanya masih bisa di tangani oleh fasilitas negara sendiri. Masing-masing motivasi ini memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pribadi dan keluarga, serta meningkatkan kualitas hidup,

Tenaga Kerja Indonesia

Berdasarkan data pemohon paspor di atas dapat diketahui bahwa pemohon paspor terbanyak merupakan pemohon dengan tujuan untuk bekerja, diketahui bahwa mencari pekerjaan yang layak di daerah Bima dan Dompu memang sedikit menyulitkan. Inilah yang menjadi faktor pendorong banyak masyarakat Bima dan Dompu yang akhirnya memutuskan untuk bekerja di luar daerah bahkan sampai luar negeri. Pekerjaan yang coba diambilpun beragam, mulai dari buruh kelapa sawit, buruh proyek, sampai bekerja rumah tangga, negara tujuan pun cukup beragam, biasanya berfokus di negara Asean, timur tengah sampai Asia timur.

Beribadah

Selain dari faktor pekerjaan, faktor ibadah juga merupakan salah satu motivasi masyarakat Bima dan Dompu dalam membuat paspor. Hal ini tidaklah mengejutkan karna pada dasarnya masyarakat Bima dan Dompu dikenal sebagai masyarakatnya yang religius dan kental akan kebudayaan islam. Hal ini dibuktikan dengan kerajaan terbesar di Pulau Sumbawa kerajaan Asi Mbojo yang merupakan kerajaan Islam. Ibadah seperti Haji dan Umroh juga merupakan ibadah bagi umat yang beragama islam yang mampu secara fisik dan finansial, negara tujuannya ialah Arab Saudi karena untuk menjalankan ibadah Haji maupun Umroh hanya bisa dilakukan di negara ini.

Berwisata

Motivasi berwisata juga merupakan salah satu tujuan masyarakat Bima/Dompu dalam pembuatan paspor mulai dari untuk sekedar bersenang-senang bersama keluarga, teman, ataupun sendiri, berwisata keluar negeri juga dilakukan untuk mengeksplor tempat-tempat serta pengalaman yang baru yang mungkin tidak ada di negerinya sendiri. Selain untuk faktor di atas, tujuan berwisata juga bisa hanya untuk sekedar mengunjungi sanak saudara yang berada di luar negeri. Untuk tempat tujuan wisata masyarakat Bima dan Dompu biasanya mayoritas berwisata ke Malaysia baru diikuti negara Asean lainnya, Asia Timur, dan segelintir orang yg berwisata ke Australia dan Eropa.

Belajar

Selain dari tiga motivasi utama di atas, terdapat juga motivasi lain yang cukup minoritas untuk menjadi tujuan masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor seperti untuk melanjutkan pendidikan. Banyaknya akses dan peluang beasiswa di zaman sekarang tidak luput juga dari perhatian anak-anak muda Bima dan Dompu, dengan banyaknya sarana pendukung dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh anak-anak muda yang memungkinkan ada segelintir orang yang beruntung mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang



pendidikan yang lebih tinggi yaitu belajar diluar negeri, biasanya mereka banyak yang melanjutkan pendidikan di negara-negara Timur tengah dan beberapa orang ke Eropa seperti Jerman dan Turki.

Berobat

Dibandingkan dengan motivasi-motivasi di atas, mungkin ini adalah motivasi yang paling sedikit yang menjadi tujuan masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor, karena biasanya ketika sudah bertujuan berobat ke luar negeri, berarti penyakit yang diderita oleh pemohon paspor sudah terbilang cukup fatal dan mungkin sudah berlangsung lama yang mungkin kebutuhan perawatan medis yang lebih canggih yang tidak tersedia di dalam negeri. Hal ini mengindikasikan pentingnya memperbaiki fasilitas kesehatan di dalam negeri agar masyarakat tidak perlu bergantung pada pengobatan luar negeri, negara tujuannya biasanya Malaysia dan Singapura.

Bekerja Formal

Sedikit mirip dengan motivasi bekerja, hanya yang membedakan motivasi ini secara resmi dari pemerintah lewat kementerian ketenaga kerjaan yang sudah melalui pelatihan di Lembaga Kursus dan Kepelatihan (LKP) sebelumnya, biasanya negara tujuan mereka ialah Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Australia, bahkan sampai Polandia dan Swiss.

Tercatat di Kantor Imigrasi Bima, jumlah pemohon paspor berada di angka 3.420 pemohon paspor dan dengan beragam motivasi dan negara tujuan, Dengan adanya Kantor Imigrasi Bima ini sangat membantu masyarakat Bima/Dompu dalam pembuatan paspor, dengan pelayanan yang sangat baik dan dilengkapi fasilitas pendukung yang mumpuni serta dengan adanya faktor pendorong dari motivasi masyarakat itu sendiri menjadikan proses pembuatan paspor berjalan cukup baik.

Kendala Utama dalam Pembuatan Paspor

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan salah satu pegawai Kantor Imigrasi Bima, di Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Bima, terdapat beberapa kendala

yang dihadapi Masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor. Berikut hasil wawancara dengan Bapak I Made Donik yang menyatakan bahwa.

“Beberapa kendala utama yang sering kami hadapi adalah kekurangan informasi, keterbatasan ekonomi, dan masalah persyaratan dokumen yang salah. Banyak Masyarakat Bima dan Dompu kesulitan dalam mengakses informasi yang sudah disediakan, dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap teknologi bagi sebagian Masyarakat.

Meskipun kami sudah menyediakan informasi melalui website, media sosial, dan poster di kantor. Keterbatasan ekonomi juga menjadi masalah. Beberapa orang merasa kesulitan dengan biaya pembuatan paspor yang cukup tinggi, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan tingkat pendapatan rendah. Untuk kasus paling banyak yaitu banyak dari pemohon yang salah dalam membawa persyaratan dokumen mulai dari perbedaan data diri di tiap-tiap dokumennya, terkadang membawa dokumen yang salah terkadang tidak lengkap, terkadang membawa dokumen yang sudah tidak berlaku. Hal ini tentunya menghambat proses karena kami tidak bisa melanjutkan pengurusan paspor tanpa dokumen yang sesuai”.

(8 Maret 2025, pukul 19:00 wita)

Kekurangan Informasi

Kendala utama yang sering muncul ialah informasi yang terbatas, banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami pembuatan paspor, persyaratan dokumen yang dibutuhkan, serta biaya yang dikeluarkan. Kurangnya informasi mengenai tahapan-tahapan tersebut membuat orang merasa bingung dan ragu, untuk mengurus paspor. Hal ini sering kali menyebabkan para pemohon gagal memenuhi persyaratan atau melewati langkah-langkah penting dalam proses permohonan paspor.

Keterbatasan Ekonomi

Faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam kendala pembuatan paspor. Biaya pembuatan paspor sering kali dianggap tinggi, terutama bagi masyarakat yang



pendapatannya rendah. Bagi sebagian besar Masyarakat Bima dan Dompu, biaya tersebut bisa menjadi beban tambahan yang menghalangi untuk mengajukan permohonan paspor, meskipun membutuhkan dokumen tersebut untuk berbagai keperluan.

Persyaratan Dokumen

Kendala lain yang sering dihadapi adalah persyaratan dokumen. Beberapa masyarakat mungkin kesulitan untuk melengkapi dokumen yang diperlukan, seperti KTP, akta kelahiran, atau surat izin dari pihak yang berwenang, yang terkadang sulit didapatkan. Kondisi ini menghambat kelancaran proses pembuatan paspor, karena setiap dokumen harus lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan berbagai kendala ini, penting untuk mengetahui akar permasalahannya agar solusi yang tepat dapat ditemukan. Misalnya, peningkatan layanan imigrasi di Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Bima, distribusi informasi yang lebih luas tentang prosedur pembuatan paspor, serta kebijakan yang dapat meringankan biaya atau mempercepat proses administrasi, menjadi langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan untuk mempermudah akses masyarakat Bima dan Dompu dalam memperoleh paspor mereka. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi kendala ini akan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan internasional yang lebih luas dan berkembang, serta membantu masyarakat memperluas peluang kerja dan pendidikan di luar negeri. Hal ini juga akan membuka peluang baru bagi masyarakat Bima dan Dompu untuk terus berkembang.

PENUTUP

Berdasarkan “Analisis motivasi masyarakat Bima Dompu dalam pembuatan paspor di Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Bima”, dapat disimpulkan bahwa motivasi utama mereka meliputi keinginan untuk bekerja, beribadah, dan berwisata ke luar negeri. Selain itu, beberapa orang juga membuat paspor untuk tujuan belajar di luar

negeri, berobat ke negara dengan fasilitas medis yang lebih baik, serta untuk bekerja secara formal di luar negeri, baik itu dalam bentuk pekerjaan kontrak atau profesional. Sedangkan kendala yang mereka hadapi masyarakat Bima dan Dompu dalam pembuatan paspor meliputi kekurangan akses informasi, keterbatasan ekonomi, serta masalah administratif seperti kesulitan dalam memenuhi persyaratan dokumen yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.
- [2] Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2019) Motivation and learning Strategies for college success. Pearson. Boston, MA.
- [3] Bandura, A. (2017). Self-efficacy: The exercise of control (pp. 45-48). W. H. Freeman and Company. New York.
- [4] Maslow, A. H. (1954). Motivation and personality. Harper & Row.
- [5] Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Visa dan Izin Tinggal. (2021). Pasal 1 ayat 4.
- [6] Konferensi Internasional tentang Emigrasi dan Imigrasi. (1924). Proceedings of the International Conference on Emigration and Immigration, Rome.